

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT Mitra Dharma Laksana Surabaya depo petikemas cabang Tanjung Batu (PT Meratus Line Group) untuk mengumpulkan data secara objektif. Kemudian untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang latar belakang objek penelitian ini, dikemukakan secara sistematis sebagai berikut:

##### 4.1.1 Sejarah Berdirinya PT Mitra Dharma Laksana Surabaya

PT Mitra Dharma Laksana merupakan salah satu grup anak perusahaan milik perusahaan pelayaran PT Meratus Line, yang berdiri pada tahun 1980. PT Meratus Line Group adalah salah satu perusahaan pelayaran di Indonesia yang pertama kalinya mengoperasikan layanan kapal *container* di tahun 1990. PT Meratus Line Group adalah perusahaan pelayaran selaras di Indonesia yang memberikan pengendalian transportasi jaringan dengan sistem *point to point*. PT Meratus Line Group mengoperasikan jaringan pelayaran *linier* yang menghubungkan pelabuhan-pelabuhan utama di Indonesia dan didukung oleh kantor-kantor cabang yang tersebar diseluruh Indonesia. PT Meratus Line Group menjalankan bisnisnya dengan memfokuskan pada segi keselamatan, kualitas dan kepuasan konsumen.



**Gambar 4.1 Logo PT Mitra Dharma Laksana**

Sumber: Perusahaan PT Mitra Dharma Laksana

Saat ini PT Meratus Line Group sudah berkembang menjadi beberapa sektor sebagai berikut: *Container liner*, *Charter*, *Logistic*, *Terminal*, dan depo petikemas. *Container liner* PT Meratus Line Group saat ini telah mengoperasikan 28 *service container liner* dengan ketersediaan armada sebanyak lebih dari 56 unit kapal serta 42.000 box petikemas.

1. *Charter* PT Meratus Line Group menyediakan jasa *charter* kapal yang cocok dan handal untuk bisnis *container* diintra Asia dan Indonesia, minyak dan gas serta industri *project*. PT Meratus Line Group memiliki dan mengoperasikan armada yang tumbuh sekitar 56 unit kapal dimana 13 kapal saat ini sedang disewa. Didukung dengan manajemen kapal yang profesional, PT Meratus Line Group tetap menjaga mutu untuk terus mempertahankan tingkat keamanan dan reliabilitas tertinggi menjadikan salah satu pelopor dalam industri pelayaran Indonesia, PT Meratus Line Group telah mengembangkan dan membangun hubungan yang kuat dan jangka panjang dengan beberapa perusahaan besar seperti: Evergreen, Yang Ming, Wan Hai, PT Pelayaran Nasional Indonesia (proyek Tol Laut), SITC, Maersk Line, Transportasi PKS, CMACGM, MSC, Amas Iscindo, Orica, BP Indonesia, PT Freeport, Sankyu Indonesia, SAIPEM, dll.
2. *Logistic* dan *Forwarding* pelayanan logistik dari PT Meratus Line Group dioperasikan oleh grup perusahaan atau anak perusahaan mereka yaitu MIF dan MBlog. MIF dan MBlog menyediakan solusi pengiriman barang untuk pengiriman domestik dan internasional diseluruh dunia. Keahlian mereka mencakup penyediaan solusi logistik dengan keahlian FMCG, manufaktur dan sumber daya alam (pertambangan, minyak dan gas) industri, solusi logistik dan transportasi yang disesuaikan, dan layanan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan termasuk transportasi multi moda, manajemen gudang, penanganan dan pengiriman kargo proyek, dan dokumentasi.
3. Terminal PT Mitra Sentosa Abadi (MSA) adalah anak perusahaan dari Meratus Line Group yang ditunjuk untuk melayani bongkar muat di terminal Pelabuhan Tanjung Priok Jakarta dan didirikan pada 22 maret

2005. PT Mitra Sentosa Abadi (MSA) berkomitmen untuk menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka dalam bidang *receiving/delivery container* di *CY* dan bongkar muat kapal serta meningkatkan kinerja perusahaan secara berkesinambungan. PT Mitra Sentosa Abadi (MSA) bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas *receiving/delivery container* di *CY* dan bongkar muat kapal untuk memenuhi kebutuhan pelanggan, melindungi seluruh karyawan, pelanggan, dan kontraktor terhadap keselamatan kesehatan kerja di lingkungan sektor kerja. Sebagai penunjang kegiatan operasional, telah disediakan dermaga sepanjang 400 meter dan lapangan penumpukan *container*, termasuk alat-alat berat untuk melakukan bongkar muat *container* di dermaga dan *lift on/lift off container* di *Container Yard (CY)*:

- a. 4 unit *Container Crane (CC)*
- b. 8 unit *Rubber Tyred Gantry (RTG)* dan
- c. 16 unit *Head Truck / Trailer*

4. Depo Petikemas PT Mitra Dharma Laksana (MDL) adalah anak perusahaan dari PT Meratus Line Group yang ditunjuk untuk melaksanakan kegiatan bongkar muat di depo. Terdapat ada 4 depo petikemas di wilayah Surabaya yaitu:

- a. depo Tanjung Batu (SUB01)
- b. depo Tanjung Tembaga (SUB02)
- c. depo Prapat Kurung (SUB03)
- d. depo Tambak Langon (SUB04)

PT Mitra Dharma Laksana berupaya menjadi perusahaan terkemuka dibidang bongkar muat petikemas di Indonesia. Untuk menunjang kegiatan bongkar muat, PT Mitra Dharma Laksana juga menyediakan fasilitas alat berat, dan buruh TKBM.

#### **4.1.2 Visi dan Misi PT Meratus Line Group**

##### **Visi**

Visi PT Meratus Line Group untuk berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Indonesia, ekonomi, dan orang-orangnya

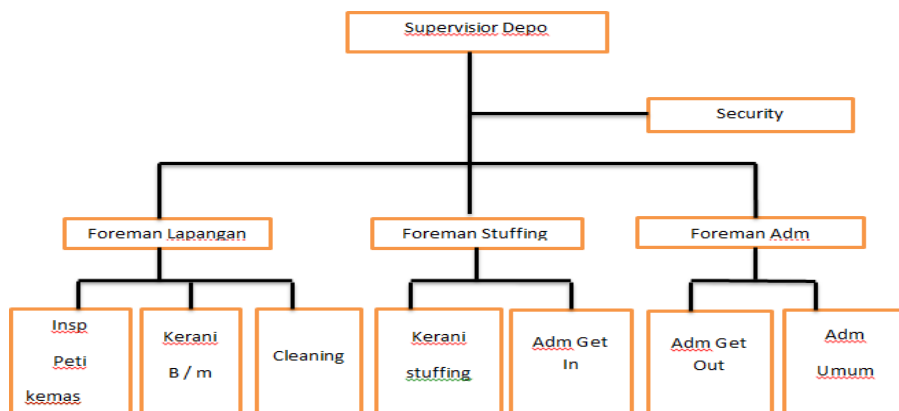
yang berkelanjutan dengan menginspirasi generasi berikutnya untuk menjadi profesional transportasi terlatih yang berdedikasi dan setia kepada pelanggan dan berkomitmen pada semboyan kami “Sampaikan apa yang kamu janjikan”.

### Misi

Misi PT Meratus Line Group menjadi pemimpin pasar di Indonesia dalam mengelola bisnis transportasi dengan kinerja yang tinggi, efisien, lincah, dan terintegrasi dibidang *Container, Dry Bulk, Oil dan Gas, Logistic*, bisnis Terminal, dan usaha patungan untuk menjadi pilihan pertama reputasi nasional dan internasional pelanggan, untuk orang berbakat, pekerjaan dan untuk pihak ketiga bermitra.

#### 4.1.3 Struktur Organisasi PT Mitra Dharma Laksana

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Struktur menunjukkan adanya pembagian dan menunjukkan bagaimana fungsi atau kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran pemerintah dan penyampaian laporan. Struktur organisasi yang baik bertujuan untuk memudahkan mekanisme kerja dan mencapai efektifitas serta efisien kerja struktur organisasi merupakan wewenang dan tanggung jawab dari organisasi yang mengadakan kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut ini struktur organisasi PT Mitra Dharma Laksana Surabaya.



**Gambar 4.2** Bagan Struktur Organisasi *Depot Container*

Sumber: Dokumentasi PT Mitra Dharma Laksana

#### **4.1.4 Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab dari Masing-Masing Bagian Operasional Depo**

Berikut tugas, wewenang dan tanggung jawab dari struktur organisasi yang telah terbentuk di PT Mitra Dharma Laksana Surabaya:

##### 1. Depo Koordinator

- a. Bertanggung jawab penuh pada dewan direksi.
- b. Melaporkan semua hasil kerja di depo pada kegiatan rapat pusat.
- c. Bertanggung jawab terhadap kegiatan yang berlangsung di depo.
- d. Menetapkan kebijakan yang berada di depo.
- e. Memimpin depo agar berjalan dengan lancar.
- f. Mampu menjalan target yang di tentukan.

##### 2. *Supervisor*

- a. Membawahi seluruh *foreman* di depo.
- b. Mengontrol seluruh kegiatan di depo.
- c. Merencanakan seluruh aktifitas kerja tahunan di internal dengan mengacu pada target yang sudah ditentukan dari atasan.
- d. Sebagai pusat informasi dan komunikasi perkembangan untuk internal baik itu perkembangan informasi depo dari pihak dalam maupun luar.
- e. Sebagai penanggung jawab penuh apapun yang terjadi di internal *section* yang di pimpinnya, baik yang berhubungan dengan hasil pekerjaan maupun kesalahan-kesalahan individu dari *section* yang di pimpin.
- f. Membentuk karakter bawahannya untuk bisa mempunyai etos kerja dan tanggung jawab untuk bisa bekerja sesuai target yang di tentukan.
- g. Melaporkan hasil pekerjaan di lapangan dan perkembangan apapun yang terjadi di internal *sectionnya* kepada atasan di divisi.
- h. Memenuhi semua kebutuhan yang di butuhkan di internal *section* yang di pimpinnya, baik secara teknis maupun non teknis yang berhubungan dengan pekerjaan.

##### 3. *Foreman Stuffing Stripping*

- a. Mengontrol segala kegiatan *stuffing* dan *stripping* di depo.

- b. Menyiapkan alat berat dan buruh TKBM untuk melakukan kegiatan *stuffing* dan *stripping* di depo.
- c. Melayani permintaan *container* dari *customer*/pengurus EMKL.
- d. Bertanggung jawab atas masalah kegiatan *stuffing stripping* di depo.

#### 4. Kerani *Stuffing*

- a. Menyiapkan *container* sesuai kebutuhan *customer*/pengurus EMKL.
- b. Memantau proses kegiatan *stuffing* berlangsung di depo.
- c. Memberikan dan menginput dokumen LPC di depo.
- d. Melayani permintaan kebutuhan lainnya *customer*/pengurus EMKL.

#### 5. Kerani *Stripping*

- a. Menyiapkan *customer*/pengurus EMKL yang akan di *stripping*.
- b. Memantau proses kegiatan *stripping* berlangsung di depo.
- c. Membuat laporan selama proses *stripping*.

#### 6. *Foreman* Lapangan

- a. Mengatur penempatan bongkar muat di depo.
- b. Melakukan komunikasi dengan kerani kapal untuk melakukan bongkar muat langsung depo.
- c. Bertanggung jawab atas kegiatan di lapangan.
- d. Menginput dan melaporkan *tally sheet* pergerakan alat berat dari kerani bongkar muat.

#### 7. Kerani B/M (bongkar atau muat)

- a. Memberi instruksi kepada operator untuk menjalankan alat berat.
- b. Menjalankan instruksi bongkaran dari *foreman* b/m.
- c. Menginput dokumen bongkar muat kapal di depo.
- d. Mengisi dan melaporkan *tally sheet* selama pergerakan alat berat.

#### 8. *Inspector Container*

- a. Melakukan pemeriksaan *container empty* (kosong) *ex stripping out*.
- b. Melakukan pemeriksaan *container full* (terisi) *stuffing out* yang masuk ke depo.
- c. Mengarahkan sopir truk agar *container* dibawa ke blok sesuai statusnya.

9. *Foreman Administrasi*

- a. Bertanggung jawab atas dokumen serta keuangan di depo.
- b. Merekap hasil tugas karyawan di depo.
- c. Melaporkan hasil kegiatan di depo.

10. Admin Umum

- a. Merekap absensi kehadiran karyawan di depo.
- b. Merekap gaji karyawan depo.
- c. Membantu tugas tambahan *supervisor*.
- d. Bertanggung jawab atas fasilitas serta kebutuhan kantor dan lapangan.

11. Admin *Gate In* dan *Gate Out*

- a. Melayani dan menginput dokumen yang diperlukan *customer*/pengurus EMKL.
- b. Mengarahkan *customer*/pengurus EMKL pada proses selanjutnya.
- c. Bertanggung jawab atas dokumen atau jaminan *container*.

12. *Security*

- a. Bertanggung jawab atas keamanan di dalam blok/lingkungan depo.
- b. Mengatur lalu lintas jalan di dalam depo.
- c. Mengarahkan sopir truk, *customer*/pengurus EMKL apabila ada ketidakpahaman di dalam blok depo.
- d. Mengawasi serta mencocokkan dokumen *container* yang ingin keluar dan masuk depo.
- e. Mengontrol sistem kelistrikan dan air serta keamanan kendaraan di wilayah depo.

13. *Cleaning*

*Cleaning Container*

- a. Membersihkan atau mencuci *container ex stuffing*.
- b. Melaporkan hasil pencucian *container*.

*Cleaning Service*

- a. Membersihkan semua lingkungan, tempat dan ruangan di depo.
- b. Menyiapkan segala kebutuhan dan keperluan operasional yang ada di depo.

## 4.2 Analisa dan Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Penghambat *Stuffing In* di wilayah Depo Petikemas Tanjung Batu PT Mitra Dharma Laksana Surabaya (Pengumpulan Data)

**Reduksi Data**, Hambatan dalam kegiatan *stuffing in* yakni:

1. “Keterlambatan datang *customer*/pengurus EMKL”, mengakibatkan truk atau mobil box parkir sembarang didepo dikarenakan tiba lebih dulu.
2. “Kondisi blok depo yang padat”, slot di blok penuh dikarenakan slot sebelumnya berisi *container* yang *full* dan belum di *stack* atau di repo.
3. “Alat berat *trouble*”, dikarenakan kondisi alat berat yang sebenarnya tidak memumpuni/tidak layak beroperasi.
4. “Stok *container shortage*”, terbatasnya stok *container available* atau siap pakai di blok *stuffing in* dan hanya tersisa *container* yang rusak (*damage*).
5. “Ketidaksiapan buruh TKBM”, dikarenakan buruh TKBM mangkir atau tidak berada di depo petikemas pada saat dibutuhkan di jam kerja.
6. “Faktor alam”, terjadi hujan deras yang mengakibatkan kegiatan dihentikan guna bertujuan mencegah kerusakan barang dan *accident*.

#### 4.2.1.1 Keterlambatan datang *customer*/pengurus EMKL

**Penyajian Data**, Penundaan mulai kerja disebabkan *customer* atau pengurus EMKL yang terlambat datang ke depo sehingga truk (sopir) yang tiba lebih dulu dan menunggu *customer* atau pengurus EMKL tiba di depo. Akibat keterlambatan kedatangan *customer* atau pengurus EMKL, pada saat kegiatan *stuffing in* sangat memerlukan waktu lebih dalam pemuatan barang dan sopir memarkirkan armadanya tidak pada tempatnya serta terjadi penumpukan antrean truk yang panjang di blok *stuffing in* depo petikemas Tanjung Batu PT Mitra Dharma Laksana Surabaya. Upaya yang dilakukan oleh pihak depo petikemas PT Mitra Dharma Laksana Surabaya dalam menangani masalah ini adalah melakukan pendekatan atau sosialisasi kepada *customer* atau pengurus EMKL agar kedatangan lebih awal dari truk



supaya tidak terjadi tunggu menunggu waktu yang lama (**Ujar Pak Bekhan, kerani *stuffing***).



**Gambar 4.3 Truk menunggu *customer* atau pengurus EMKL, yang terlambat datang ke depo petikemas**

Sumber: Dokumentasi PT Mitra Dharma Laksana

#### **4.2.1.2 Kondisi Blok Depo Yang Padat**

**Penyajian Data,** Kegiatan *stuffing in* yang sangat banyak sehingga dapat menghalangi *customer* atau pengurus EMKL lain dalam melakukan *stuffing in*, serta menghalangi arus lalu lintas pergerakan alat berat *reach stacker* dalam menghampar *container full* untuk mengganti dengan *container empty* di blok *stuffing in* depo petikemas Tanjung Batu PT Mitra Dharma Laksana Surabaya. Kegiatan *stuffing* tersebut seharusnya dipersiapkan slot di h-1 sebelum dilakukan pemuatan barang. Serta ada 4 blok *stuffing in*/dalam untuk kapasitas tiap blok hanya mampu berisi 15 slot *container*. Upaya yang dilakukan oleh pihak depo petikemas PT Mitra Dharma Laksana Surabaya dalam menangani masalah ini adalah memonitoring blok *stuffing in* di setiap pagi dan sore hari, guna mempersiapkan slot *stuffing in* dan koordinasi perbantuan dengan pihak *security* dalam mengatur lalu lintas depo

petikemas PT Mitra Dharma Laksana (**Ujar Pak Sepnat, kerani stuffing**).



**Gambar 4.4 Blok *stuffing in* yang padat**

Sumber: Dokumentasi PT Mitra Dharma Laksana

#### **4.2.1.3 Alat Berat *Fork Lift Trouble***

**Penyajian Data**, Alat berat *fork lift* yang sering *trouble* karena masa jangka pemakaian atau beroperasi sudah sangat lama dan terbatasnya jumlah alat berat *fork lift* apabila sesama *customer* atau pengurus EMKL saling membutuhkan *fork lift* dalam melakukan pemuatan barang, sehingga *customer* atau pengurus EMKL menunggu giliran atau antri dalam pemuatan barang di wilayah depo petikemas Tanjung Batu PT Mitra Dharma Laksana Surabaya. Upaya yang dilakukan oleh pihak depo petikemas PT Mitra Dharma Laksana Surabaya dalam menangani masalah ini adalah pengecekan alat berat *fork lift* di setiap hari oleh operator dan koordinasi dengan teknisi apabila ada kendala kerusakan pada alat berat *fork lift* tersebut (**Ujar Pak Achsani, foreman lapangan**).



**Gambar 4.5** Alat berat *fork lift trouble* pada saat pemuatan barang  
Sumber: Dokumentasi PT Mitra Dharma Laksana

#### **4.2.1.4** *Stok Container Shortage*

**Penyajian Data**, *Stok container available (AV)* atau siap pakai di depo petikemas Tanjung Batu PT Mitra Dharma Laksana Surabaya terbatas dan hanya tersisa *container damage (DM)* atau rusak, hal ini dikarenakan belum ada kapal yang datang dari luar daerah (pengiriman balik) ke Surabaya yang membawa *container emty*. Maka dari itu *customer* atau pengurus EMKL yang membutuhkan *container* harus menunggu *container damage (DM)* yang sudah selesai di *repair*. Upaya yang dilakukan oleh pihak depo petikemas PT Mitra Dharma Laksana Surabaya dalam menangani masalah ini adalah koordinasi dengan pihak *repair* guna menghampar *container damage (DM)* atau rusak ke blok *repair* dan *container available (AV)* atau siap pakai ke blok *stuffing* (**Ujar Pak Adi, kerani bongkar muat**).



**Gambar 4.6 Stok *container shortage* di depo petikemas**

Sumber: Dokumentasi PT Mitra Dharma Laksana

#### **4.2.1.5 Ketidaksiapan Buruh TKBM**

**Penyajian Data**, Buruh TKBM yang belum siap kerja dikarenakan mangkir (tidak *stay*) di depo pada saat jam operasional kerja atau ketika saat dibutuhkan oleh *customer* atau Pengurus EMKL tidak ada di dalam wilayah depo melainkan berada di warung atau luar depo disebabkan tidak ada tempat berteduh bagi buruh TKBM, serta adanya kesalah pahaman antar buruh TKBM dikarenakan *shift* jam kerja yang *over time*. Upaya yang dilakukan oleh pihak depo petikemas PT Mitra Dharma Laksana Surabaya adalah koordinasi setiap hari terkait mengenai evaluasi harian kerja dengan seluruh buruh TKBM (**Ujar Pak Iwan, *foreman stuffing***).



**Gambar 4.7 Buruh TKBM yang hendak mangkir pada saat jam kerja**  
Sumber: Dokumentasi PT Mitra Dharma Laksana

#### **4.2.1.6 Faktor Alam**

**Penyajian Data,** Faktor alam disebabkan oleh cuaca sedang hujan sehingga mengalami penundaan pemuatan barang yang dilakukan *customer* atau pengurus EMKL, buruh TKBM maupun alat berat *fork lift*. Apabila dipaksakan barang akan beresiko menjadi rusak jika terkena air hujan. Pihak depo petikemas PT Mitra Dharma Laksana tidak bertanggung jawab apabila pemuatan barang tetap dilanjutkan, Pemuatan barang akan dilanjutkan setelah cuaca hujan sudah henti. Upaya yang dilakukan oleh pihak depo petikemas PT Mitra Dharma Laksana Surabaya dalam menangani masalah ini adalah apabila cuaca sudah mulai mendung kerani akan keliling ke tiap-tiap blok untuk *reminder customer* atau pengurus EMKL, menyampaikan supaya kegiatan *stuffing in* dihentikan sementara sampai cuaca hujan berakhir/henti (**Ujar Pak Budi, kerani *stuffing***).





**Gambar 4.8** Faktor alam, cuaca hujan

Sumber: Dokumentasi PT Mitra Dharma Laksana

#### **4.2.2 Analisis Kelancaran Pemuatan Barang di wilayah Depo Petikemas Tanjung Batu PT Mitra Dharma Laksana Surabaya**

Kelancaran dalam pemuatan barang yakni:

1. Efisiensi waktu, kegiatan *stuffing in* berjalan lancar apabila kedatangan *customer* atau pengurus EMKL tepat waktu atau tiba lebih awal dari truk/mobil box (sopir) guna komunikasi antar sesama pihak terkait tidak terjadi kesalahpahaman.
2. Sesuai Operasional Prosedur (SOP), pihak depo petikemas PT Mitra Dharma Laksana menerapkan/mengutamakan prosedur *safety* mulai dari kelengkapan operasional seperti helm, rompi, sepatu yang berguna untuk memberikan contoh kepada *customer* atau pengurus EMKL.
3. Tidak terjadi *accident*, pihak depo petikemas PT Mitra Dharma Laksana tetap meminimalisir dan mencegah resiko dari kegiatan *stuffing* akan tetapi resiko tersebut mungkin akan ada dan tidak diketahui akan kapan terjadi. Maka dari itu pihak depo petikemas PT Mitra Dharma Laksana telah

mempersiapkan kotak P3K sebagai antisipasi pertolongan pertama apabila terjadi *accident* pada saat kegiatan berlangsung.